

al-Wadhih

Journal of Islamic History and Civilization

Research Article

Sejarah Peradaban Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang Bagi Generasi Gen Z

An An Siti Nurhasanah¹, Lina Pusvitasari², Fani Deskia Fitri Ramadhan³, Rini Pasini⁴

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; anansno808@gmail.com
2. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; nenglinapusvisa@gmail.com
3. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; tugasfanideskiafitriaramadhan@gmail.com
4. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; rinipasini@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **al-Wadhih: Journal of Islamic History and Civilization**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 17, 2025

Revised : August 13, 2025

Accepted : September 15, 2025

Available online : October 06, 2025

How to Cite: An An Siti Nurhasanah, Lina Pusvitasari, Fani Deskia Fitri Ramadhan, & Rini Pasini. (2025). The History of Islamic Civilization in the Digital Age: Challenges and Opportunities for Gen Z. *Al-Wadhih: Journal of Islamic History and Civilization*, 1(2), 45–55. <https://doi.org/10.61166/alwadhiih.v1i2.11>

The History of Islamic Civilization in the Digital Age: Challenges and Opportunities for Gen Z

Abstract. Islamic civilization in the digital era faces significant challenges and opportunities, especially for Generation Z. Digitalization has changed the way Muslims interact with religious teachings, facilitating access to information but also increasing the risk of distorting Islamic values. Generation Z, who are tech-savvy, intend to become agents of change by utilizing social media to spread Islamic values and innovate in religious education. However, they also have to face challenges, such as hoaxes and secularism that can erode Islamic identity. In its development, currently, the value system of Islamic civilization is starting to erode including in Indonesia. This is due to various factors, one of which is the development in the digital era. The development of digital technology has had a significant impact on civilization, Islam in Indonesia. The digital era has presented complex challenges in maintaining and strengthening the role of Islam in society. Habits (culture) that are not in accordance with their beliefs. In this discussion, the aim is to provide an overview of the challenges in

the digital era, especially the internet, Towards civilization, Islam in Indonesia and offers alternatives on how technology can be used to strengthen Islamic civilization. Technology can have a positive impact on Islamic society in Indonesia if it is based on Islamic principles.

Keywords: Islamic Civilization, Indonesia, Technology

Abstrak. Peradaban Islam di era digital menghadapi tantangan dan peluang signifikan, terutama bagi Generasi Z. Digitalisasi telah mengubah cara umat Islam berinteraksi dengan ajaran agama, memudahkan akses informasi namun juga meningkatkan risiko distorsi nilai-nilai Islam. Generasi Z, yang melek teknologi, berpotensi menjadi agen perubahan dengan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan berinovasi dalam pendidikan agama. Namun, mereka juga harus menghadapi tantangan seperti hoaks dan sekularisme yang dapat menggerus identitas Islam. Dalam perkembangannya saat ini, tatanan nilai peradaban Islam mulai terkikis, termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perkembangan di era digital. Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peradaban Islam di Indonesia. Era digital telah menghadirkan tantangan yang kompleks dalam menjaga dan memperkuat peran Islam di masyarakat. Kebiasaan (budaya) yang tidak sesuai dengan keyakinan mereka. Dalam pembahasan ini, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang tantangan di era digital, khususnya internet, terhadap peradaban Islam di Indonesia dan menawarkan alternatif bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat peradaban Islam. Teknologi dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Islam di Indonesia jika bersandar pada prinsip-prinsip Islam.

Kata Kunci: Peradaban Islam, Indonesia, Teknnologi

PENDAHULUAN

Jejak peradaban Islam di Indonesia tidak lepas dari masuknya sejarah dan perkembangan Islam di berbagai daerah yang tertuang dalam berbagai teori. Dimulai dari ribuan tahun, sejak agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW masuk dan diperkenalkan di beberapa wilayah Indonesia.

Dalam proses masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara, terjadi interaksi antara Islam dengan peradaban lokal, hingga membentuk suatu peradaban. Peradaban adalah hasil dari pemikiran dan kreativitas manusia. Koentjaraningrat menyatakan bahwa peradaban adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil ciptaan manusia dalam kehidupan manusia sebagai milik manusia yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Selanjutnya, peradaban membentuk pola perilaku yang dikirim melalui sosial, seni, agama, institusi dan semua sektor kehidupan yang merupakan hasil pemikiran oleh sebagian orang.

Melalui kreativitas umat Islam, agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad berkembang, menambah warna dan menambah nafas peradaban lokal yang beragam di banyak wilayah Nusantara. Peradaban tersebut kemudian dipahami sebagai segala bentuk peradaban yang menjadi bagian holistik dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik secara fisik maupun non fisik.

Bahwa peradaban secara inheren dalam prinsip Islam, adalah ajaran yang didalamnya mengajarkan manusia untuk beradab dan berperadaban sesuai dengan kehendak Allah yang mengajarkan manusia tentang nilai-nilai kebaikan. Dengan kata lain, peradaban Islam adalah tatanan nilai dari mana dasar-dasarnya terletak oleh Allah, diwujudkan oleh Rasulullah, dan dilestarikan oleh orang-orang.

Nilai-nilai Islam masuk, menginspirasi atau bahkan menarik cara hidup dan peradaban untuk menjadi peradaban baru yang lebih diperkaya. Nilai-nilai Islam juga menyaring peradaban agar sesuai dengan prinsip-prinsip agama sehingga membuat peradaban Islam di Indonesia semakin berkembang. Sebagai contoh, dengan munculnya kejayaan kerajaan-kerajaan Islam, lahirlah banyak kitab-kitab kuning klasik monumental dari tokoh-tokoh Islam terkemuka di Nusantara, atau ketika tumbuh dan berkembangnya pendidikan agama dan lembaga keagamaan Islam seperti Madrasah dan Pondok Pesantren sebagai model lembaga pendidikan berbasis masyarakat pertama di Nusantara.

Namun dalam perkembangannya, ada kecenderungan pergeseran peradaban Islam. Seperti tergerusnya situs-situs sejarah yang menunjukkan kejayaan peradaban Islam di Indonesia, atau munculnya kecenderungan untuk menggunakan pendekatan ilmiah Barat di Indonesia. Islam seolah-olah "dikebiri" dari berbagai sisi. Kondisi tersebut antara lain salah satunya dipengaruhi oleh peningkatan teknologi dan informasi yang memicu globalisasi.

Globalisasi yang ditandai dengan munculnya teknologi informasi ternyata dengan mudah dan cepat mempengaruhi masyarakat Indonesia. Masifnya teknologi informasi dalam peranannya untuk menyebarluaskan paradigma Barat kemudian menjadikan peradaban Islam, yang sebelumnya hadir mewarnai Islam, perlahan-lahan ditinggalkan oleh masyarakat Islam. Saat ini, tanpa penggunaan teknologi informasi, seolah-olah masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam, tidak menjadi bagian dari masyarakat modern sehingga berimplikasi pada penggunaan teknologi informasi yang "berlebihan".

Di tengah tingginya penyebaran ragam pola pikir dan cara hidup Barat yang berbeda dengan nilai-nilai Islam, menjadi pertanyaan apakah peradaban Islam Indonesia dapat kembali ke masa-masa kejayaan atau minimal memberi warna pada kehidupan umat Islam di Nusantara. Apakah ada peluang bagi umat Islam untuk mempertahankan peradaban Islam di Indonesia dengan menggunakan peningkatan teknologi informasi yang dibawa oleh negara-negara Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan studi pustaka yang dimana merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dan mengkaji informasi dari berbagai literatur, seperti buku, catatan, laporan penelitian, jurnal atau makalah ilmiah. Metode ini juga merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Era digital menghadirkan berbagai perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam praktik agama dan peradaban Islam. Kemajuan teknologi, seperti media sosial, memungkinkan penyebaran informasi agama secara luas, tetapi juga menimbulkan tantangan baru, seperti konten negatif, hoaks, dan ketergantungan digital.

Globalisasi telah membawa pengaruh bagi semua kehidupan sosial di Indonesia, termasuk di sektor agama. Globalisasi bahkan dapat mengubah kehidupan sehari-hari manusia, dan secara bersamaan, globalisasi menciptakan sistem dan kekuatan transnasional. (Aripin, 2014) Hal ini dapat diamati pada pengaruh globalisasi di Indonesia, seperti ketergantungan orang untuk menggunakan barang dan jasa yang diimpor dari negara lain, atau di tingkat yang lebih rendah, tren mode atau perilaku dengan karakter lebih pada hal yang konsumtif, hedonisme dan ketergantungan.

Tantangan Peradaban Islam Indonesia di Era Digital

Globalisasi telah membawa pengaruh bagi semua kehidupan sosial di Indonesia, termasuk di sektor agama. Globalisasi bahkan dapat mengubah kehidupan sehari-hari manusia, dan secara bersamaan, globalisasi menciptakan sistem dan kekuatan transnasional. Hal ini dapat diamati pada pengaruh globalisasi di Indonesia, seperti ketergantungan orang untuk menggunakan barang dan jasa yang diimpor dari negara lain, atau di tingkat yang lebih rendah, tren mode atau perilaku dengan karakter lebih pada hal yang konsumtif, hedonisme dan ketergantungan.

Arus globalisasi telah membuat semua bagian dunia terhubung sehingga menurut Anthony Giddens, jarak atau batasan menjadi hilang di seluruh belahan dunia. Setiap bangsa dapat memilih untuk menerima atau menolak peradaban dan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan peradaban mereka.

Globalisasi dan teknologi informasi adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Penyatuan dari berbagai belahan dunia menjadi satu bagian terjadi karena teknologi informasi yang memungkinkan semua bagian dunia saling berhubungan. Globalisasi diidentifikasi dengan adanya peningkatan teknologi komunikasi, informasi dan transportasi sehingga menghasilkan transformasi dalam peradaban manusia. Globalisasi juga terkait dengan istilah modernisasi dan modernisme yang terkait dengan perubahan pola pikir, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta transisi budaya dari lama ke budaya yang baru.

Marsekal McLuhan berpendapat bahwa teknologi informasi, yang salah satunya terbentuk adalah internet, telah menyebabkan dunia menjadi "global village" di mana internet telah memungkinkan orang untuk mengakses berbagai jenis peradaban dari belahan dunia lain, kapan saja dan di mana saja. McLuhan mencatat bahwa komunitas yang tinggal di berbagai belahan dunia mulai meniru beberapa nilai, pola pikir dan keyakinan dari komunitas lain di bagian lain dunia.

Islam adalah agama dan juga sebagai peradaban. Oleh karena itu, menurunnya kualitas hidup beragama dalam agama Islam juga merupakan penurunan kualitas masyarakat di Indonesia. Kehidupan beragama akan baik jika umat Islam memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip Islam sebagai ajaran yang memberikan semua panduan tentang berbagai kebutuhan hidup bagi umat Islam dalam semua aspek.

Tantangan di Era Digital

1) Kemudahan Akses Teknologi

Generasi Z, yang lahir dalam lingkungan digital, menghadapi tantangan berupa pengaruh budaya global yang dapat melemahkan nilai-nilai Islam, seperti sekularisme dan materialisme.

2) Mis Informasi dan Hoaks

Penyebaran informasi palsu di media sosial dapat memengaruhi pemahaman umat tentang agama.

3) Ketergantungan pada Teknologi

Penggunaan teknologi tanpa kontrol dapat mengganggu keseimbangan antara kehidupan spiritual dan dunia maya.

Peran generasi Z muslim dalam kemajuan islam di era Modern

Di era modern ini, generasi Z Muslim memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan Islam. Generasi Z, yang lahir pada akhir 1990-an hingga awal 2010-an, dibesarkan dalam lingkungan yang penuh dengan teknologi dan globalisasi. Hal ini mempengaruhi cara mereka berpikir, berinteraksi, dan memahami agama Islam. Generasi Z Muslim dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi, media sosial, dan internet, yang memungkinkan mereka untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cepat dan luas.

Generasi Z Muslim dapat menjadi agen perubahan yang positif dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam secara efektif dan relevan. Setiap generasi pastinya memiliki keunikan tersendiri, seperti halnya dengan Generasi Z.

Berdasarkan hasil observasi, didapati beberapa keunikan yang menjadi ciri khas generasi Z Muslim dalam belajar agama khususnya agama Islam, diantaranya:

1) Penggunaan media sosial sebagai sumber belajar

Media sosial seperti Instagram, TikTok, Youtube, Twitter, dan lainnya menjadi platform utama bagi Generasi Z untuk mempelajari dan menyebarkan ajaran Islam. Saat ini sudah banyak sekali sosok Influencer Muslim muda yang berkecimpung di dalam dunia dakwah digital menggunakan platform ini untuk membagikan konten agama yang menarik dan interaktif yang membantu dalam penyebaran ajaran Islam.

2) Pengaruh Figur Publik

Generasi Z cenderung mencari panutan dari figur publik atau influencer yang relevan dengan kehidupan mereka. Kurangnya tokoh agama yang mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mereka pahami menjadi tantangan tersendiri dalam menghubungkan generasi ini dengan nilai-nilai Islam.

3) Integrasi Agama dengan Kehidupan Sehari-hari

Generasi Z berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mencari cara untuk menerapkan ajaran agama dalam konteks modern, termasuk isu-isu sosial dan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa

mereka ingin menjadikan Islam sebagai bagian integral dari identitas dan cara hidup mereka.

Peran utama generasi Z Muslim dalam kemajuan Islam di era modern adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai duta Islam yang mampu memanfaatkan Media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Islam
- b. Sebagai inovator yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan nilai-nilai Islam
- c. Sebagai penjaga identitas Islam di tengah arus globalisasi dan sekularisme.

Mereka tidak hanya menjadi pengkonsumsi informasi yang mereka dapat, namun juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan adanya inovasi dalam dakwah di era modern.

Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai aplikasi, platform digital atau bahkan gerakan pemuda hijrah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam pengembangan seni dapat dilihat dari maraknya lukisan, musik, atau film yang mengangkat tema-tema keagamaan yang secara tidak langsung dapat membantu dalam meningkatkan kemajuan Islam di era modern ini.

Islam dan Tantangan dalam Era Digital

Teknologi digital menjadi semakin penting dalam kehidupan manusia saat ini, karena berbagai alat dan aplikasi digital memudahkan kita untuk mengakses informasi, melakukan transaksi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam beberapa tahun terakhir, internet dan media sosial telah memberikan banyak manfaat bagi manusia, terutama dalam hal terhubung dengan orang lain di seluruh dunia. Namun, di sisi lain, terlalu sering menggunakan teknologi digital dan terlalu banyak menghabiskan waktu di dunia maya dapat memengaruhi kesehatan mental, hubungan sosial, dan koneksi spiritual dengan Tuhan. Bagi umat Islam, menjaga hubungan spiritual dengan Tuhan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Namun, tantangan pengembangan konsep spiritual di dunia maya menjadi semakin kompleks dan menantang. Gangguan media sosial, seperti informasi palsu atau berita hoaks, dapat mengganggu kepercayaan dan keyakinan orang terhadap kebenaran agama. Selain itu, ketergantungan pada teknologi dapat menyebabkan seseorang merasa terasing dari lingkungan sekitarnya, dan sulit untuk berhubungan dengan Tuhan dan orang lain dengan cara yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran teknologi digital dalam menjaga hubungan spiritual umat Islam dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan konsep spiritual di dunia maya. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan spiritual umat Islam di era digital, kajian ini dapat memberikan solusi yang tepat bagi umat Islam untuk tetap terhubung dengan Tuhan.

Terdapat juga tantangan utama dalam menyebarkan ajaran agama Islam melaluisosial media adalah munculnya konten yang salah atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Konten seperti ini dapat membingungkan umat Islam dan bahkan dapat menyebarkan pemahaman yang salah tentang agama Islam. Menurut Ahmad dan Rahman, penggunaan sosial media dalam pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan dalam menentukan keakuratan informasi dan sumbernya. Hal ini dapat

mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disebarkan dan dapat menyebabkan penyebaran ajaran yang salah atau tidak benar.

Sumber informasi yang bermasalah disosial media dapat memicu konflik dan ketidakharmonisan antara kelompok agama. Menurut Cheong dan Yong , sumber informasi yang dipublikasikan di media sosial dapat menghasilkan keterbukaan dan kerentanan yang lebih besar terhadap konten yang memicu kebencian dan intoleransi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengawasi dan mengendalikan konten yang disebarkan disosial media untuk memastikan bahwa informasi yang disebarkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang sebenarnya. Pengguna sosial media juga harus berhati-hati terhadap konten yang dapat memicu konflik atau perpecahan antar umat beragama.

Tantangan lainnya adalah bagaimana mengoptimalkan penggunaan social media untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan target yang tepat . Hal ini menjadi penting karena meskipun pengguna sosial media sudah banyak, tidak semua orang tertarik atau membutuhkan informasi tentang ajaran agama islam. Oleh karena itu, para pengguna sosial media harus mempertimbangkan dengan baik target pengguna yang ingin mereka jangkau dan bagaimana cara mempromosikan konten yang mereka buat agar efektif dan bermanfaat bagi orang yang mereka tuju.

Dakwah Islam bagi Gen-Z: Peluang, Tantangan, dan Strategi

Generasi Z atau yang lebih dikenal sebagai Gen-Z, muncul sebagai kelompok demografis yang mendominasi populasi global. Dikenal sebagai generasi digital asli, mereka tumbuh dan berkembang bersama dengan pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial. Hal ini menciptakan berbagai peluang unik bagi dakwah Islam untuk menjangkau dan mempengaruhi Gen-Z. Berbagai peluang terbuka bagi dakwah Islam dalam menjangkau Gen-Z, sehingga penting untuk melihat dan memahami cara mereka berinteraksi dengan informasi, serta bagaimana nilai-nilai dan isu-isu yang mereka pedulikan dapat diintegrasikan ke dalam strategi dakwah yang lebih efektif dan berkesinambungan.

Beberapa peluang dakwah Islam bagi Gen-Z, di antaranya:

1) Aksesibilitas dan Jangkauan Luas

Teknologi dan media sosial memberikan dan jangkauan yang luas untuk dakwah Islam. Platform digital memungkinkan dakwah untuk menjangkau Gen-Z kapan saja dan dimana saja. Tidak ada batasan waktu atau tempat, sehingga pesan keagamaan bisa diakses oleh Gen-Z sesuai dengan kenyamanan mereka. Mereka dapat mencari, membaca, atau menonton konten dakwah kapan saja mereka mau, baik itu pagi, siang, sore, atau malam hari, tanpa terikat oleh jadwal tertentu.

Media sosial memiliki kemampuan untuk menyebarkan pesan ke seluruh dunia. Dakwah Islam dapat menjangkau audiens internasional, memberikan kesempatan untuk menyebarkan pesan Islam kepada Gen-Z dari berbagai budaya dan latar belakang. Dengan satu postingan atau video, pesan dakwah dapat dilihat oleh jutaan orang di berbagai negara. Hal ini memungkinkan pesan Islam untuk menembus batas-batas geografis dan mencapai Gen-Z di berbagai belahan dunia, mempromosikan pemahaman lintas budaya dan memperluas cakupan dakwah.

2) Kreativitas dalam Penyampaian Pesan

Teknologi memberikan berbagai alat dan platform yang dapat digunakan secara kreatif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada Gen-Z. Generasi ini lebih tertarik pada konten visual seperti video, infografis, dan animasi. Platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram menjadi wadah ideal untuk menciptakan video dakwah yang menarik dan mudah dipahami, memanfaatkan kecenderungan Gen-Z dalam mengonsumsi konten visual secara intens. Selain itu, storytelling atau pengisahan cerita memiliki daya tarik yang kuat bagi Gen-Z. Pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan melalui narasi yang menyentuh hati, kisah inspiratif, dan pengalaman pribadi yang relevan. Dengan pendekatan ini, dakwah tidak hanya menjadi instruktif tetapi juga membangun ikatan emosional dengan audiensnya.

3) Kepedulian Sosial dan Partisipasi Aktif

Mereka sering terlibat dalam aktivisme sosial yang mendukung keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan lingkungan. Dakwah Islam yang mampu mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu sosial ini memiliki peluang dan potensi besar untuk menarik minat Gen-Z dan membuat mereka merasa lebih terhubung dengan pesan-pesan keagamaan yang relevan dengan zaman ini.

Dakwah Islam dapat mengorganisir program-program sukarelawan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, seperti bantuan kemanusiaan, pendidikan untuk anak-anak kurang mampu, atau kegiatan lingkungan yang berkelanjutan. Melalui partisipasi dalam program-program ini, Gen-Z dapat merasakan kontribusi nyata mereka dalam membangun masyarakat yang lebih baik, sekaligus memperdalam pemahaman mereka akan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Islam.

4) Potensi untuk Kegiatan Dakwah Berbasis Komunitas

Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan membentuk grup diskusi dan majelis taklim yang dikustomisasi sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Baik secara online maupun offline, ini menjadi sarana untuk mendalami dan berbagi pemahaman agama secara mendalam dalam lingkungan yang terstruktur dan terkontrol.

Komunitas online juga memberikan platform yang sangat berharga. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan membentuk grup diskusi dan majelis taklim yang dikustomisasi sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

5) Keinginan untuk Memahami Isu-isu Global

Mereka terbuka untuk belajar tentang berbagai tantangan global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan perdamaian dunia. Dakwah Islam yang mampu menghubungkan ajaran agama dengan solusi atas isu-isu ini memiliki potensi besar untuk menarik minat mereka, karena memberikan perspektif yang relevan dan aplikatif dalam konteks global saat ini. Salah satu cara yang efektif untuk mendekati Gen-Z dalam hal ini adalah dengan menyelenggarakan webinar dan seminar online. Acara-acara ini tidak hanya memberikan platform untuk edukasi tentang isu-isu

global dari perspektif Islam, tetapi juga memfasilitasi diskusi dan pertukaran pemikiran yang mendalam.

Gen-Z dapat berpartisipasi aktif, bertanya, dan berbagi pandangan mereka, menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Dengan memanfaatkan ketertarikan Gen-Z terhadap isu-isu global dan pendekatan edukatif yang inovatif seperti webinar dan seminar online, dakwah Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama dan relevansinya dalam menanggapi tantangan global di era digital ini.

6) Kesempatan untuk Pendidikan Keagamaan yang Mendalam

Gen-Z menunjukkan keinginan yang kuat untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek keagamaan, Salah satunya adalah menyediakan kursus online yang komprehensif tentang Islam. Kursus-kursus ini bisa mencakup dari dasar-dasar Islam hingga topik yang lebih mendalam seperti fiqh, sejarah Islam, atau studi Al-Qur'an. Dengan menyediakan materi yang terstruktur dan mudah diakses secara online, ini dapat menjadi cara efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang mendalam bagi Gen-Z.

Selain itu, pengembangan aplikasi pembelajaran juga menjadi solusi yang menarik. Aplikasi ini bisa dirancang dengan fitur-fitur interaktif seperti kuis, materi bacaan, video pembelajaran, dan forum diskusi. Dengan penggunaan teknologi yang mendukung, aplikasi ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik sekaligus. Program mentorship juga dapat menjadi pendekatan yang efektif. Melalui program ini, Gen-Z dapat berinteraksi langsung dengan ulama atau cendekiawan Islam. Mentorship ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam, tetapi juga memberikan panduan dan nasihat langsung yang berharga dalam pengembangan spiritual dan intelektual mereka. Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, dakwah Islam dapat menjadi lebih efektif dan relevan bagi Gen-Z, membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka¹.

Beberapa tantangan dakwah Islam bagi Gen-Z, di antaranya:

1) Kemudahan Akses Teknologi

Generasi Z, yang lahir dalam lingkungan digital, menghadapi tantangan berupa pengaruh budaya global yang dapat melemahkan nilai-nilai Islam, seperti sekularisme dan materialisme.

2) Mis Informasi dan Hoaks

Penyebaran informasi palsu di media sosial dapat memengaruhi pemahaman umat tentang agama.

3) Ketergantungan pada Teknologi

Penggunaan teknologi tanpa kontrol dapat mengganggu keseimbangan antara kehidupan spiritual dan dunia maya.

¹ <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>

Beberapa strategi dakwah Islam bagi Gen-Z, di antaranya:

1) Integrasi Agama dengan Teknologi

Dakwah harus mengikuti perkembangan teknologi untuk tetap relevan dan efektif.

2) Kreativitas dalam Dakwah

Pesan agama harus disampaikan dengan format yang menarik dan mudah dipahami oleh Generasi Z.

3) Penguatan Identitas Islam

Generasi Z perlu didorong untuk memahami dan menghidupkan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi.

Digitalisasi dan Peradaban Islam

Digitalisasi telah menghadirkan beragam platform seperti situs web, blog, forum, dan media sosial yang mengedarkan konten keagamaan Islam. Hal ini mempercepat proses diseminasi pengetahuan, memungkinkan akses yang lebih luas bagi umat Muslim di berbagai penjuru dunia. Ulama dan cendekiawan Muslim menggunakan teknologi digital untuk mengajar, berdakwah, dan berbagi pemikiran. Namun, digitalisasi juga membuka celah bagi tindakan "copy-paste", yang dapat mengaburkan kredibilitas sumber dan keaslian konten keagamaan.

Digitalisasi telah menjadi fenomena global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk peradaban Islam. Perubahan ini mencakup berbagai dimensi, mulai dari praktik ibadah, pendidikan, hingga interaksi sosial dalam komunitas Muslim. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari digitalisasi pada peradaban Islam, serta potensi dan tantangan yang dihadapi dalam proses transformasi tersebut.

Peradaban Islam memiliki sejarah panjang dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan keagamaan dan pendidikan. Pada zaman modern, langkah signifikan pertama dalam digitalisasi dapat ditelusuri kembali ke penyebaran teks-teks keagamaan dalam format digital pada akhir abad ke-20. Situs-situs seperti IslamiCity dan digital library yang menyimpan ribuan naskah klasik menjadi pionir dalam revolusi digital ini.²

KESIMPULAN

Islam mencakup prinsip-prinsip dan nilai pada berbagai sisi kehidupan yang menjadi tuntunan manusia. Sejarah mencatat banyak kejayaan peradaban Islam di masa lalu di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kejayaan tersebut mulai pudar karena prinsip-prinsip yang ditinggalkan oleh masyarakatnya sendiri. Salah satunya perkembangan di era digital.

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap peradaban Islam di Indonesia. Meskipun sebenarnya dapat digunakan untuk memperkuat peradaban Islam di Indonesia. Dengan segala kelebihan, kekurangan, potensi dan kerawanan di internet, dikombinasikan dengan perencanaan strategikomunikasi yang tepat, maka bukan tidak mungkin internalisasi

² (Khan, 2018).

prinsip-prinsip Islam pada umat dapat diimplementasikan secara terstruktur dan masif. Kondisi tersebut akan mendorong peningkatan pemahaman Islam, penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari dan membuat peradaban Islam di Indonesia kembali pada momen emas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, S. (2014). Strategi Pendidikan Islam dalam Upaya Menjawab Tantangan Globalisasi. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 165.
- Ahmad, N., and N.A.A. Rahman. 2019. "The Use of Social Media in Islamic Education: Challenges and Opportunities." *International Journal of Education and Practice* 7 (6): 183–93.
- Cheong, P.H., and A. Yong. 2013. *Social Media, Religion and Spirituality*. PeterLang Publishing.
- Gayatri, G. (2016). Pendekatan New Media dalam Strategi Public Relation. Seminar Nasional Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Univesitas Sebelas Maret (p. 5). Surakarta: Surakarta.
- <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>
- Khan, F. (2018). "Sejarah Digitalisasi Teks Keagamaan dalam Islam." *Journal of Digital Humanities*, 6(4), 345-359
- Received Oktober 02, 2024; Revised November 17, 2024; Accepted Desember 06, 2024; Published Desember 09, 2024
- Yapono, A. (2015). Peradaban Islam dalam Merespon Globalisasi. *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, 72.
- Yapono, A. (2015). Strategi Penanaman Nilai Peradaban Islam dalam Merespon Globalisasi. *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, 72.